

BAB II

PENDAHULUAN

A. Tinjauan Pustaka

2.1 Penelitian Risiko

Penilaian risiko kejadian kebakaran (fire risk assessment) adalah suatu penilaian sistematis poin untuk memutuskan bahaya yang dapat diatasi atau mengerikan dan memutuskan tingkat peluang (Zeinda & Hidayat, 2016). Tujuan mengetahui tingkat risiko kebakaran adalah untuk mengidentifikasi bahaya kebakaran, mengurangi risiko serendah mungkin, memutuskan tindakan pencegahan kebakaran fisik dan manajemen memastikan keselamatan (Sun & Luo, 2014). Penilaian dan manajemen risiko didirikan sebagai bidang ilmiah sekitar 30-40 tahun yang lalu (Aven, 2016).

Berdasarkan informasi dari Badan Penanggulangan Bencana Nasional pada tahun 2018 terjadi 398 kasus kebakaran di Indonesia, tahun 2014 sebanyak 417 kasus, tahun 2015 sebanyak 403 kasus. Kebakaran tersebut disebabkan oleh tumpahan gas, korsleting listrik dan diduga akibat dari pembakaran yang boros (BNPB, 2018). Data dinas kebakaran pemadam kebakaran samarinda bersama relawan kebencanaan mencatat, sepanjang tahun 2018 terjadi 433 kasus peristiwa kebakaran di Provinsi Kalimantan Timur. Peristiwa tersebut menyebabkan 15 orang

meninggal dunia, terakhir 7 orang sekeluarga tewas saat kebakaran.

2.2 Potensi Bahaya

Risiko adalah segala sesuatu yang memiliki bahaya menyebabkan kemalangan atau kesialan. Kata terkait keamanan dan kesejahteraan adalah upaya untuk membentuk lingkungan kerja yang nyaman dan aman dalam rangka mencapai suatu Tujuan, yaitu meningkatkan efisiensi spesialis. Keamanan dan Kesejahteraan terkait kata sangat penting untuk terhubung ke seluruh pekerjaan tanpa terkecuali untuk usaha pembangunan gedung contohnya pusat perbelanjaan, loteng, hotel, dll (Syekura & Febriyanto, 2021). Untuk sementara, risiko kesejahteraan dapat berupa risiko potensial yang berkaitan dengan kesejahteraan pekerja, misalnya pengaruh gangguan penglihatan, gangguan pernapasan, cedera, penurunan kekebalan tubuh, dan lain-lain. Hazard menggabungkan peluang atau peluang yang terkait dengan komponen yang tidak jelas (Ashfal, 1999). Risiko bisa menjadi kondisi potensial untuk menyebabkan kerusakan pada orang, kemalangan kain, penurunan kemampuan, kerusakan pada roda gigi dan struktur bangunan (Hammer, 1989). Bahaya menyebabkan penyakit yang berhubungan dengan kata, luka asli, kecelakaan, dan kejadian yang tidak diinginkan atau kerusakan pada kantor (Colling, 1990).

2.3 Kebakaran

Kebakaran merupakan musibah yang disebabkan oleh kebakaran yang tidak terduga dan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kebakaran menyebabkan lebih dari 300.000 kematian setiap tahun dan merupakan penyebab keempat dari bahaya yang tidak disengaja (setelah kecelakaan di jalan, jatuh dan tenggelam) (Masoumi et al., 2019). Kebakaran gedung dianggap sebagai ancaman besar bagi kehidupan dan produksi masyarakat di China, dan kekhawatiran yang berkembang adalah bagaimana mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko kebakaran, meminimalkan kerusakan dan kerugian akibat kebakaran pada bangunan, dan menjamin keselamatan kebakaran bangunan (Mi et al., 2020).

Kebakaran dapat dimulai dan menyebar dengan mudah karena beberapa faktor, termasuk memasak dengan api terbuka, penggunaan energi yang mudah terbakar (untuk memasak, pemanas, dan penerangan), sambungan listrik yang tidak aman, alkohol keracunan, pembakaran, bahan bangunan yang mudah terbakar (Twigg et al., 2017).

Penjelasan dari Menteri Tenaga Kerja RI No. 186 Tahun 1999 mengemukakan bahwa dalam memenuhi upaya tanggap darurat kebakaran industri diperlukan penerapan dan penyediaan sarana penyelamatan jiwa yang sesuai dengan standar.

2.4 Implementasi K3

Penggunaan K3 dapat menjadi cara untuk mengarahkan kemudahan bagian dari kumpulan individu yang diorganisir sebagai bagian dari tolok ukur parlemen berdasarkan pertanyaan yang diantisipasi (Djamaluddin Ramlan, 2006:13). Senada dengan Syaukani dkk (2004:295) Eksekusi adalah pemanfaatan jalur-jalur program porsi dalam rencana penyampaian yang sebesar-besarnya kepada massa sehingga kebaikan dapat menyambut hasil. Mereka terlalu garis program, Anju Pratama dikembangkan untuk mengatur tradisi yang menjadi ciri etika sejak itu. Saat ini, ia memberikan basis ekor beberapa waktu baru-baru ini mendorong penggunaan program-program dasar penghitungan, basis terkait uang dan masih membatasi siapa yang dapat diandalkan untuk mempertimbangkan manfaat ini. Ketiga, bagaimana menyampaikan kontrol perdagangan yang tegas menuju keterbukaan bersama. Menyetujui OHSAS 18001:2007, K3 adalah segala sesuatu dan unsur yang dapat bersaing, ketenangan dan kesegaran bagian, ketajaman bagian dan individu lain (pekerja sementara, penyedia, anggota dan pengunjung) dalam pemegang bagian.

B. Tinjauan Sudut Pandang Islami

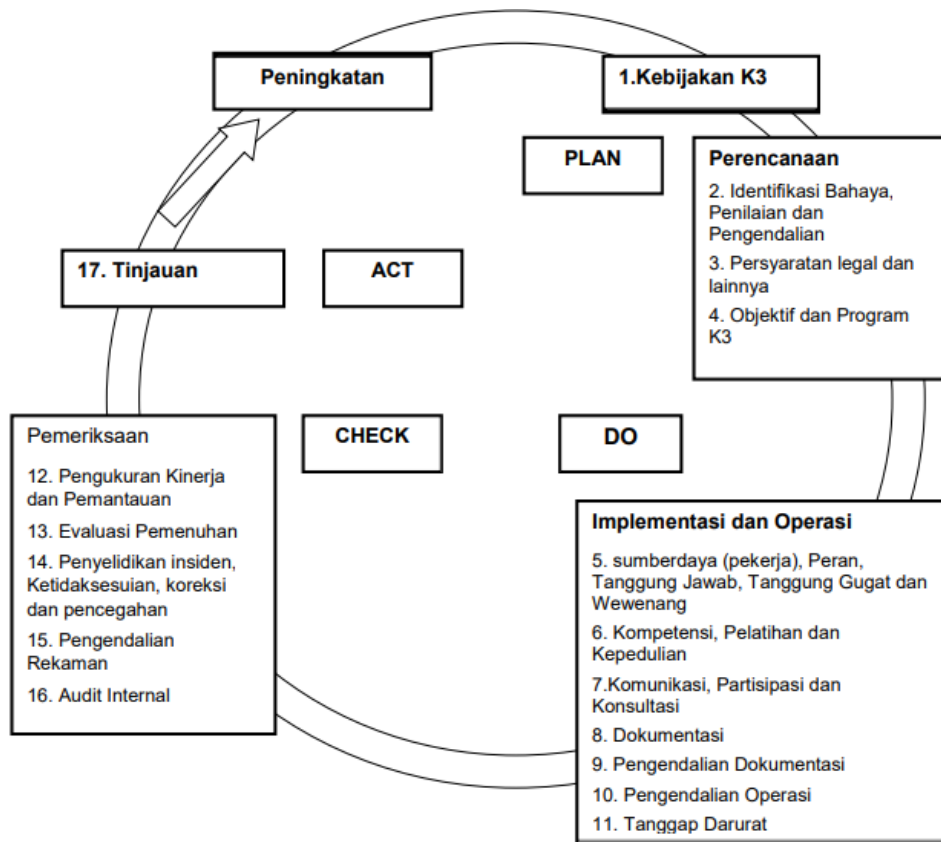
Kebersihan yaitu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengamankan diri dan lingkungannya dari hal-hal yang kotor dan mengerikan. Hal ini sering terhapus untuk memiliki kehidupan yang

sehat dan nyaman. Kebersihan dapat menjadi syarat untuk mencapai kesejahteraan, dan kesejahteraan adalah salah satu komponen yang dapat membawa kebahagiaan. Sebaliknya, tanah tidak seperti merusak keindahan, tetapi juga menyebabkan berbagai infeksi, dan infeksi adalah salah satu penyebab abadi.

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنْظِفُوا أَفْيَيْتَكُمْ

Sesungguhnya Allah itu benar baik, karena Dia adalah pecinta kebaikan. Tuhan itu bersih dan menyukai kebersihan. Tuhan itu hebat dan Dia suka dipuji. Allah itu murah hati, Dia menyukai kedermawanan, maka bersihkanlah tempatmu. (H.R. at –Tirmizi: 2723)

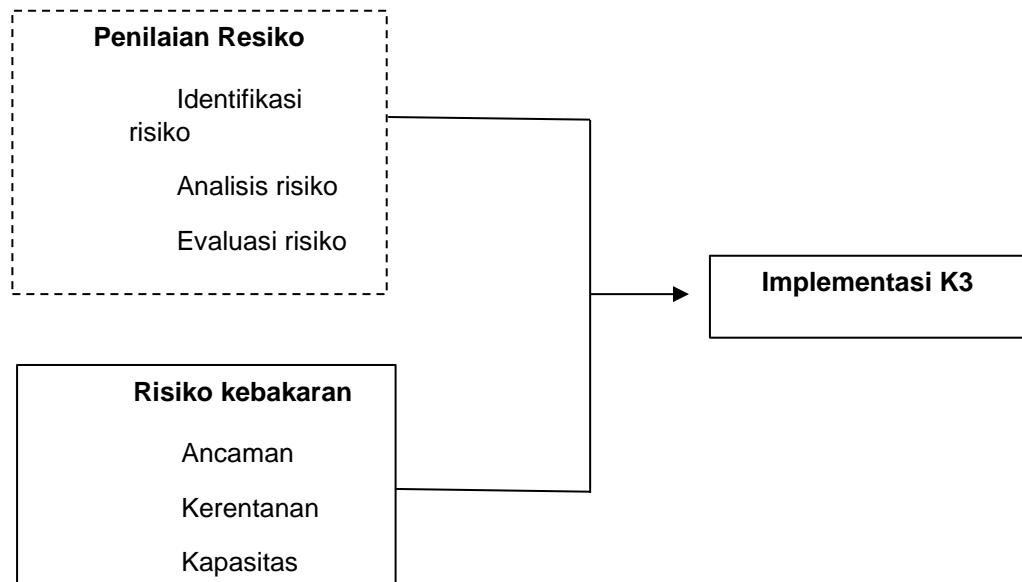
C. Kerangka Teori Penelitian



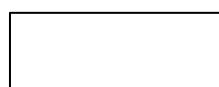
Gambar 2. 1. Kerangka Teori Penelitian

Sumber: elemen implementasi dari sistem manajemen K3 menurut OHSAS 18001 (Ramli, 2010).

D. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2. 2. Kerangka Konsep Penelitian



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

E. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian

Hipotesis dapat berupa artikulasi sementara (dugaan atau dugaan) terkait dengan kejadian yang akan didapat setelah investigasi.

Ha: Penerapan Penilaian Risiko Kebakaran telah sesuai terhadap implementasi K3 pada gedung Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Ho: Penerapan Penilaian Risiko belum sesuai dengan implementasi K3 pada gedung Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur